

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai rumusan masalah yang dibahas yaitu, bagaimana masyarakat Balongan melakukan adaptasi dengan lingkungan yang berubah sejak ditemukannya tambang minyak di wilayah tersebut?. Akibat berdirinya Pertamina UP VI Balongan di daerah pedesaan terutama di lahan pertanian, sehingga penelitian ini berjudul “Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani Balongan Kabupaten Indramayu (Kajian Historis Tahun 1980-2000)”. Maka berikut ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Balongan mengalami sebuah perubahan yang cukup drastis. Hal tersebut didukung akibat adanya pembangunan kilang minyak di wilayah pedesaan, sehingga secara tidak langsung memberikan berkah tersendiri bagi masyarakat di Balongan.
2. Upaya petani dalam menghadapi tantangan dengan adanya pembangunan industri Pertamina Balongan. Salah satunya yang dihadapi oleh sektor pertanian di negara yang sedang berkembang pada abad ke 20 seperti

Indonesia cukup berat. Hal tersebut dirasakan oleh para petani seperti di daerah pertanian Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Untuk memecahkan masalah tersebut maka perubahan-perubahan yang sangat mendasar sangat diperlukan terutama dalam menyiapkan para petani untuk menghadapi tantangan jaman yang terus berkembang. Peran tersebut tidak lepas dengan adanya campur tangan pemerintah setempat terutama Pertamina UP VI Balongan yang telah merubah fungsi lahan pertanian padi menjadi lahan industri.

3. Perubahan sosial-ekonomi yang harus dihadapi oleh petani Balongan dari tahun 1980-2000 dengan segala keterbatasan mereka. Secara intern sebagian besar dari petani masih merupakan petani subsistem. Khususnya dalam penguasaan dibidang teknologi pertanian yang modern. Secara ekstern sektor pertanian Indonesia kurang memperoleh perhatian pemerintah dalam pembangunan secara menyeluruh, apabila dibandingkan dalam perhatian pemerintah pada sektor industri. Karena sektor industri tersebut, seperti yang ada di Kecamatan Balongan dengan dibangunnya Pertamina UP VI, mendesak sektor pertanian dari lahan yang subur untuk penggalian minyak bumi dan gas alam.
4. Peran dari Pertamina UP VI Balongan dalam pembangunan di Kecamatan Balongan. Peranan pertamina terhadap para petani penggarap di Balongan salah satunya dengan memberikan modal, yang dimaksud adalah modal untuk proses produksi bagi petani, bukan untuk konsumsi. Tahap pertama, pertamina melakukan pengecekan untuk mengetahui karakter para petani

calon binaan pertamina yang akan menggarap lahan tidur yang disediakan. Penyebab lain yang menjadi petani tidak berdaya adalah sikap ketergantungannya terhadap sarana produksi pertanian, seperti pupuk anorganik dan obat hama. Selain itu pertamina juga membekali keterampilan petani untuk memproduksi pupuk organik terutama bokhasi dan kompos, guna memutus sikap ketergantungan pada pupuk anorganik.

1.2 Saran

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian dan mempertimbangkan beberapa kesimpulan, maka saran yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. pemerintah dapat mempersiapkan masyarakat terutama di Balongan yang semula agraris menjadi pegawai atau buruh di pertamina. Hal tersebut diupayakan dengan berdirinya industri pertamina, sehingga terjadi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan kebijakan pemerintah yang telah diterapkan bukan hanya dari segi sosial namun juga ekonomi.
2. Adapun bagi industri pertamina dengan adanya penelitian ini diharapkan, lebih bijaksana dalam mengoptimalkan keikutsertaan masyarakat Balongan dalam pengembangan usaha di pertamina. Sehingga dapat meningkatkan SDM di Balongan untuk terlibat langsung dalam industri ini. Bagi pemerintah diharapkan bisa memperhatikan rakyat dengan mempersiapkan terlebih dahulu dengan berdirinya industri besar di daerah pertanian ini.

3. Kelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab seluruh umat manusia, termasuk diantaranya pemerintah dan badan usaha. Industri sektor migas (minyak dan gas bumi) sebagai salah satu industri penyumbang terbesar devisa negara, yang juga banyak terkait dengan aspek lingkungan hidup, memiliki kewajiban untuk turut menjaga kelestarian lingkungan hidup. Hukum Indonesia telah memberikan pengaturan yang cukup jelas dan tegas bagi industri sektor migas terkait dengan kewajibannya dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Berbagai kasus kerusakan lingkungan hidup yang terjadi, yang disebabkan oleh industri sektor migas (minyak bumi dan gas alam). Merupakan bukti bahwa aturan yang ada belum terlaksana secara maksimal. Diharapkan dengan adanya aturan mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan, sebagaimana diatur dalam UU PT, dapat menjadi pegangan bagi industri sektor migas untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.